

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Karena lingkungan keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan dari keluarga dan terutama adalah orang tua. Sehingga pendidikan yang paling berpengaruh adalah pendidikan dari lingkungan keluarga yaitu orang tua, karena orang tua lah yang merawat anak dari kecil hingga beranjak dewasa dan orang tua lah yang setiap hari tinggal bersama dengan anak. Oleh karena itu, rangsangan atau sentuhan juga didikan dari orang tua lah yang sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak.

Keluarga merupakan tempat pendidikan anak yang pertama dan utama serta menjadi suatu ajang berlangsungnya pendidikan yang berfungsi sebagai pembentuk kepribadian tingkah laku maupun karakter, baik itu dalam kaitannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila maupun makhluk keagamaan.¹

Anak adalah sebuah amanah yang diberikan tuhan dan akan dipertanggung jawabkan oleh tempat dititipkannya amanah tersebut yaitu orang tua. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Sangat besar pengaruh keluarga dalam pembentukan

¹ Achmad Patoni, et. All., *Dinamika Pendidikan Anan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal

dan perkembangan kepribadian. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang memiliki peran dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak adalah pola asuh yang diterapkan orang tua.

Dalam menjalankan tugas mendidik, peran tua bertugas membimbing anaknya. Anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya, dipengaruhi dan diarahkan oleh orang tuanya untuk mencapai tingkat kedewasaan. Jadi, orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan anaknya.²

Anak sangat bergantung pada orang tuanya. Sikap buruk orang tua dalam mengajar dan mendidik anaknya maka akan baik juga akhlak dan tingkah laku dalam bertindak. Pada hakikatnya apa yang dilakukan anak itu berasal dari melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Sikap buruk orang tua dalam mengajar dan mendidik anaknya, maka akhlak dan sikap anak tersebut akan buruk. Karena orang tua sebagai cerminan dari tingkah laku anak tersebut.³

Begitu besarnya fungsi dan peran orang tua sehingga mampu untuk membentuk arah keyakinan anak mereka. Pada hakekatnya, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk Bergama. Namun keyakinan agama yang akan dianut oleh anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka.⁴ Oleh Karena itu, orang tua harus jadi panutan juga teladan bagi anak-anaknya, juga

² Binti Ma'unah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 96-97

³ Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, (Depok: Darul Hikmah, 2009), hal.217.

⁴ *Ibid*, hal 98

mengarahkan dan membimbing anaknya agar terjaga dari pengaruh buruk dari luar serta menjadikan anak sebagai anak yang berakhlakul karimah dan dapat mejadi kebanggan orang tua dan keluarga.

Sebagai sabda Nabi SAW. Berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُدْعَلُ الْفِطْرَةَ فَبُورَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَةٍ أَوْ مَجْسَانِيَةٍ

Artinya: “setiap anak yang dilahirkan telah membawa fitroh sehingga fasih dilidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut yahudi, nasrani, atau majusi”⁵

Menurut hadits diatas, dapat dipahami bahwa dalam pengembangan fitrah setiap manusia yang dilahirkan kedunia tidak pernah lepas dari peran orang tua sebagai pelaku utama dalam mendidik dan membesarkan anaknya. Jika anak menjadi Yahudi, Nasrani, Majusi adalah karena kesalahan orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam membangun sumber daya manusia yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia. Penerapan pendidikan diluar sekolah, seperti pendidikan dalam keluarga dalam hal pendisiplinan anak, terdapat perbedaan antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya. Tuntutan untuk mendidik anak saat ini sangat penting, karena jika orang tua lengah sedikit saja anak bisa berperilaku semaunya sendiri. Terlebih ketika anak memasuki fase remaja yaitu fase dimana anak mulai mencari jati dirinya. Oleh karena itu orang tua harus berhati-hati dalam

⁵ Fathul Bari Ibnu Hajar, *Shahih Bukhari hadis*, nomor: 1296

membentuk, mengarahkan dan menawarkan figure yang akan menjadi pilihan mereka. Sebab, anak selalu merekam dalam benaknya semua bentuk dan tawaran yang berada di hadapannya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pola asuh atau pengasuhan merupakan cara perbuatan untuk menjaga, merawat, mendidik, membimbing, anak-anaknya agar berkembang sesuai tahapannya. Pengasuhan orang tua diharapkan dalam memberikan kedisiplinan terhadap anak, memberikan tanggapan yang sebenarnya agar anak merasa orang tua selalu memberikan perhatian yang positif terhadapnya.⁶

Dalam hal ini, orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Cara dan pola tersebut akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Pola asuh orang tua tersebut merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam hal ini, orang tua memberikan perhatian, peraturan, kedisiplinan, reward dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar ataupun tidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.⁷

Perilaku orang tua, sikap dan tata cara kehidupan yang orang tua lakukan merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam perilaku anak yang sedang dalam

⁶ Anggraini, Pudji Hartuti, Afifatus Sholihah, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, (FKIP Universitas Bengkulu), Vol 1, No 1, 2017

⁷ <http://www.kabarindonesia.com/berita.php>, diakses dari internet 12 januari 2020

pertumbuhan.⁸ Melalui didikan orang tua inilah yang nantinya akan menjadi bekal anak untuk beradaptasi langsung dengan lingkungan luar rumah dan sekitarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat dominan dalam pembentukan kepribadian, karakter maupun watak anak sejak ia kecil sampai anak tersebut menjadi dewasa. Seperti halnya pendidikan agama yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak, dari kecil anak dididik dan ditanamkan nilai-nilai agama sehingga ketika anak keluar dari rumah dan mengenal dunia luar, anak mempunyai bekal agama sebagai pedoman dalam hidupnya.

Dalam pendidikan formal guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di madrasah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Karena guru merupakan faktor utama dalam mendidik peserta didik. Guru memegang peranan dan pengaruh yang sangat penting apalagi guru agama yang merupakan menjadi patokan untuk membentuk akhlak peserta didik. Guru agama disini melaksanakan tugas pengajaran. Ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, membantu membentuk kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Guru agama harus mampu menanamkan nilai-nilai ajaran agama, baik dalam mengelolah kelas, dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam penampilan dirinya secara pribadi. Guru

⁸ Zakiyah Darjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal 67

agama juga harus memberi contoh dan suri teladan yang baik kepada peserta didik.

Sekarang ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian, pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tetap.⁹ Sebenarnya disiplin merupakan suatu sikap untuk menempatkan kemampuan dan kesediaan untuk menanti, mematuhi segala ketentuan atau peraturan yang telah di tentukan. Untuk mengungkapkan kedisiplinan menjalankan suatu tugas itu merupakan etika yang penting bagi guru dalam menjunjung nilai kebijaksanaan.

Disiplin tidak hanya berlaku kepada peserta didik akan tetapi kedisiplinan juga berlaku kepada guru, setiap guru harus mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh madrasah dan bertanggung jawab atas tugasnya. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik di madrasah. Karena peserta didik akan mengikuti apa yang diperbuat atau yang dilakukan oleh guru.

Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya, kekerasan (*Bullying*), penggunaan narkoba. Sementara itu informasi dari Badan

⁹ Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*,(Jakarta : Prestasi Pustakaraya,2013), hal 161

Narkotika Nasional menyatakan ada 3,6 juta pencandu Narkoba di Indonesia.¹⁰

Fenomena kerusakan moral atau karakter yang menimpa masyarakat telah mendorong pemerintah Indonesia untuk menerapkan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (KN-PKB). Salah satu upaya untuk menunjukkan kebijakan tersebut adalah dengan menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk diimplementasikan dalam setiap instuisi pendidikan, baik formal, informal maupun non formal.¹¹

Karakter merupakan kualitas moral, mental, watak serta kepribadian yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku dan budi pekerti yang dimiliki oleh seseorang.¹² Dan juga karakter tidak bisa dibentuk dan dibangun dalam waktu yang sigkat. Membangun karakter anak membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan.¹³

Pendidikan di madrasah, karakter peserta didik mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata. Pendidikan karakter sesungguhnya bersifat liberatif, yaitu sebuah usaha dari individu, baik secara pribadi (melalui pengolahan pengalaman

¹⁰ Muchlas Samani, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal 02

¹¹ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan dalam Keluarga*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014), hal 02-03

¹² Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal 14

¹³ Novan Ardy Wijaya, *Pendidikan Karakter, (Berbasis Iman dan Taqwa)*, (Yogyakarta: Teras. 2012), hal 15

sendiri), maupun secara sosial (melalui pengolahan pengalaman atas struktur hidup bersama).¹⁴

Pengaruh pola asuh orang tua akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk tumbuh kembang anak mereka dan setiap pola asuh orang antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya berbeda-beda, dengan pola asuh orang tua yang baik kepada peserta didik akan mempengaruhi juga karakter peserta didik dalam kesehariannya.¹⁵ Pengaruh disiplin guru juga berpengaruh pada akhlak juga karakter peserta didik, karena apabila guru kurang disiplin dalam mengajar maka para peserta didik juga akan kurang disiplin dalam belajar dan begitupun sebaliknya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengasumsikan bahwa antara pola asuh orang tua dan disiplin guru dengan karakter peserta didik memiliki hubungan yang sangat erat. Mengingat orang tua sebagai pemegang utama tanggung jawab atas keberhasilan anak-anaknya dan guru sebagai orang tua kedua di sekolah sebagai jembatan memberikan ilmu kepada peserta didik yang berpengaruh juga pada karakter peserta didik.

Jika pola asuh orang tua dan disiplin guru dihubungkan dengan karakter peserta didik maka dari sisi akademis dapat menarik untuk diteliti lebih lanjut karena keduanya mempunyai pengaruh dan hubungan yang sangat erat. Jika pola asuh orang tua dan kedisiplinan guru baik maka akan

¹⁴ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), hal 197

¹⁵ Jurnal Skripsi oleh Lutfi Nur Hamdi, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 1 Gandusari Trenggalek*, (IAIN Tulungagung), hal 117

¹⁶ Jurnal Skripsi oleh Syarifah aini, *Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Karakter Siswa Dalam Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Mashliyah Islmailiyah no 08 Medan*, (UIN Sumatra Utara Medan), hal 05

menghasilkan karakter peserta didik yang baik dan begitupun sebaliknya jika pola asuh orang tua dan disiplin guru buruk maka akan menghasilkan karakter peserta didik yang kurang bagus.

Madrasah yang akan diteliti oleh peneliti adalah sekolah berstandar agama Islam, yaitu MTs Al Muslihun Tlogo Blitar. MTs Al Muslihuun madrasah yang memiliki cukup banyak peserta didik. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di MTs ini karena sekarang ini permasalahan yang terjadi di madrasah adalah kurangnya pola asuh orang tua dan disiplin guru yang mempengaruhi karakter pada beberapa peserta didik. Pola pengasuhan orang tua yang sewenang-wenang tanpa ada kebebasan untuk anak dan pola asuh orang tua yang suka memanjakan anak tanpa ada panisemen dari orang tua sehingga anak bertindak sesuka hatinya maka dapat mempengaruhi karakter pada anak. Dan jika pola pengasuhan orang tua yang demokratis mengutamakan hak dan kewajiban anak maka dapat membentuk karakter yang baik pada anak. Dan juga sikap disiplin guru di madrasah ketaatan dalam tata tertib madrasah, kegiatan pembelajaran di dalam kelas juga dalam masalah agama seperti ibadah di madrasah yang menjadi penutan peserta didik di madrasah dapat membentuk karakter peserta didik.

Pengaruh pola asuh orang tua di rumah dan sikap disiplin guru di madrasah yang kurang baik maka berpengaruh pada pembentukan karakter tumbuh kembang dan pola pikir pada peserta didik, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut untuk mengetahui lebih dalam lagi permasalahan yang terjadi dilapangan dan untuk mengetahui

sikap pola asuh orang tua dan disiplin guru terhadap karakter peserta didik untuk itu peneliti mengajukan skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang tua dan Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada dan berpegang pada judul diatas permasalahan yang dapat diidentifikasi dari judul diatas adalah:

1. Pola Asuh Orang Tua yaitu meliputi:
 - a. pola asuh otoriter yaitu orang tua menentukan aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak.
 - b. pola asuh Demokratis yaitu orang tua sebagai pemimpin yang mendorong dan membantu anak dalam memutuskan masalah.
 - c. pola asuh permissive yaitu orang tua suka memanjakan anak.
 - d. pola asuh authoritative yaitu orang tua mendorong anaknya untuk independen akan tetapi masih membatasi dan mengontrol tindakan anak.
 - e. pola asuh autoritarian yaitu cara orang tua yang bersifat menghukum dan mendesak anak untuk menghormati.
 - f. pola asuh indulgent yaitu orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi tidak banyak memberi batasan dan kekangan terhadap anak.
2. Kedisiplinan guru yaitu sikap yang ada pada guru berupa disiplin dalam mengajar, disiplin kepribadian, kedisiplinan terhadap peserta didik

dan disiplin dalam menjalankan peraturan yang ada di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar.

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar.

C. Batasan Masalah

Berangkat dari identifikasi masalah diatas maka disini perlu bagi peneliti untuk membatasi penelitian dengan memfokuskan masalah dengan sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua yang Demokratis, Permisif dan Otoriter
2. Kedisiplinan guru yaitu kedisiplinan dalam mengajar, kedisiplinan pada diri sendiri dan disiplin dalam menjalankan peraturan yang ada di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar
3. Karakter peserta didik MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang ada, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar ?
2. Adakah pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter karakter peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar ?
3. Adakah pengaruh pola asuh orang tua dan kedisiplinan guru dengan karakter karakter peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar
2. Untuk menguji pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar
3. Untuk menguji pengaruh pola asuh orang tua dan kedisiplinan guru dengan karakter peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁷

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis yang dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui jalan terjun langsung kelapangan. Dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah yang membutuhkan pembuktian atau diuji kebenarannya.

1. Ha (Hipotesis Alternatif)
 - a. Adanya pengaruh positif antara pola asuh orang tua terhadap karakter peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 110

- b. Adanya pengaruh positif antara kedisiplinan guru terhadap karakter peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar
 - c. Adanya pengaruh positif antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan guru dengan karakter peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar
2. H₀ (Hipotesis Nol)
- a. Tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap karakter peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar
 - b. Tidak ada pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap karakter peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar
 - c. Tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan guru dengan karakter peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar

G. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi wacana keilmuan dan khazanah intelektual tentang pola asuh orang tua beserta pengaruhnya terhadap karakter anak. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi para peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berguna:
 - a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan untuk lebih memperhatikan siswa dengan

selalu diadakanya sosialisasi kepada wali murid demi kelancaran proses belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan pola mengajar yang tepat sehingga dapat mengendalikan tingkah laku peserta didik di madrasah dan bisa memberi contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik untuk selalu berakhlak atau berkarakter baik di lingkungan madrasah, keluarga maupun masyarakat.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam diri masing-masing agar dapat berperilaku atau berakhlak dengan baik dengan guru maupun teman.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi orangtua dalam mendidik anak supaya ke depannya mampu mendidik anak dengan pengasuhan yang baik.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh

mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri.¹⁸

b. Orang tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau ayah dan ibu yang bertanggung jawab dalam mengasuh anak dalam suatu lingkungan keluarga yang ditempati anak.¹⁹

c. Disiplin

Disiplin merupakan padanan kata *discipline*, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban. dalam istilah, disiplin adalah ketaatan mengikuti prosedur.²⁰

d. Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengerjakan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.²¹

e. Karakter

Cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.²²

2. Penegasan Operasional

¹⁸ <http://Kuliah/Keluarga/Pola-asuh-orang-tua.html>, diakses dari internet 12 Januari 2020

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005),hal 18

²⁰ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra-jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal 137

²¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hal 05

²² Muchlas Samani, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal 41

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yang dimaksud peneliti adalah demokratis yaitu orang tua lebih mengutamakan hak dan kewajiban pada anak, orang tua membantu dan mendorong anak dalam segala hal yang terjadi pada anak. Pola asuh permisif yaitu orang tua yang suka memanjakan anak tanpa ada teguran dan hukuman terhadap anak dan pola asuh otoriter yang mana orang tua cenderung menekan anak sehingga anak tidak ada kebebasan untuk mendapatkan hak dan kewajibannya sebagai anak.

b. Disiplin Guru

Disiplin guru yang dimaksud oleh peneliti adalah kedisiplinan dalam mengajar di dalam kelas yang mana guru melakukan kewajibannya untuk mengajar dan peserta didik mendapatkan haknya dalam pembelajaran kedisiplinan pada diri sendiri pada guru dan kedisiplinan dalam menjalankan peraturan madrasah juga menjadi contoh dan panutan untuk peserta didik di madrasah .

c. Karakter Siswa

Karakter yang dimaksud oleh peneliti, karakter peserta didik yang ada di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar adalah pembentukan karakter yang baik hasil dari pola pengasuhan orang tua dan sikap disiplin guru di madrasah dan pola pengasuhan orang tua dan sikap disiplin guru yang ada di madrasah mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

I. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) manfaat penelitian, (h) penegasan istilah, (i) sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari (a) kerangka teori pola asuh orang tua, (b) kerangka teori disiplin guru, (c) kerangka teori karakter peserta didik, (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rencana penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan sampling, (d) instrumen penelitian, (e) sumber data, (f) teknik pengumpulan data, (g) teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) analisis uji hepotesis, (c) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, terdiri dari : (a) pengaruh Pola Asuh orang tua peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar, (b) pengaruh Disiplin guru peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar, (c) pengaruh Pola Asuh Orang tau dan disiplin guru peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.